



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 2544-2549

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis SWOT terhadap Produk Unggulan Pertanian di Humbang Hasundutan: Studi Pengolahan Produk Bernilai Tambah

Vailimlim Simamora<sup>1</sup>, Irma Chintia Simbolon<sup>2</sup>, Natasia Theofani Margaret<sup>3</sup>, Elsaday Ria Veronika Situmorang<sup>4</sup>

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan

[vailimsimamora@gmail.com](mailto:vailimsimamora@gmail.com) [chintiairma5@gmail.com](mailto:chintiairma5@gmail.com) [natasiatheofani245@gmail.com](mailto:natasiatheofani245@gmail.com) [elsadairiaveronika@gmail.com](mailto:elsadairiaveronika@gmail.com)

### Abstrak

*This research aims to explore economic growth in this region using the Location Quotient (LQ) approach and SWOT Analysis on leading commodities in Humbang Hasundutan Regency, especially in the agricultural sector. This regency has significant potential in developing corn as one of the leading products with added value and contributing to the Regional Gross Domestic Product (PDRB). The methods applied include quantitative analysis based on secondary data from BPS (2021–2023) and SWOT analysis to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the development of corn-based products. The results of the LQ calculation show that corn has an LQ value above 1 (average 1.57), indicating competitive advantage and export potential between regions. The SWOT analysis reveals that the availability of raw materials, involvement of local SMEs, and market trends are the main strengths and opportunities, despite challenges such as limited production facilities and competition in the market. Innovative products like corn ribs are proposed to add value to the commodity and support sustainable local economic growth. This study offers strategic recommendations for economic development based on local potential and provides guidelines for local governments in formulating policies for economic development in the related sectors.*

*Keywords: Location Quotient, SWOT, agriculture, corn, superior products*

### 1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor utama yang memiliki kontribusi vital terhadap pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan iklim tropis yang mendukung, Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, baik dalam skala kecil maupun industri. Sektor ini tidak hanya berperan sebagai penyedia pangan nasional, tetapi juga menyumbang lapangan kerja, devisa negara melalui ekspor hasil pertanian, serta bahan baku bagi industri lain seperti makanan dan tekstil. Menurut (Soedomo, 2015), kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia secara konsisten berada pada kisaran dua digit dalam dua dekade terakhir. Selain itu, lebih dari 40% tenaga kerja nasional terserap di sektor ini, khususnya di daerah pedesaan yang sangat bergantung pada aktivitas pertanian. Hal ini menjadikan sektor pertanian sebagai instrumen penting dalam pemerataan pembangunan dan pengentasan kemiskinan.

Penelitian menunjukkan bahwa variabel seperti luas lahan pertanian, tenaga kerja di sektor pertanian, dan nilai tambah dari sektor ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Nadziroh, 2024). Peningkatan produktivitas pertanian, terutama output per pekerja, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan dan peralihan tenaga kerja ke sektor lain yang lebih produktif. Peran ini sangat terasa di kawasan agraris seperti ASEAN. Lebih lanjut, sektor pertanian memiliki efek pengganda (*multiplier effect*) yang kuat terhadap sektor ekonomi lainnya. Investasi di sektor ini dapat memacu pertumbuhan sektor hilir seperti industri pengolahan, distribusi, dan perdagangan. (Kurniadi, Y U., 2020) menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor pertanian dapat menciptakan nilai tambah, mendorong konsumsi rumah tangga, dan meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi regional maupun nasional.

Pertanian juga mempengaruhi ekonomi melalui hubungan antar sektor, seperti penyediaan bahan pangan, pasokan tenaga kerja, dan pasar bagi hasil industri. Selain itu, ekspor hasil pertanian turut membantu pembiayaan impor barang modal dan barang setengah jadi yang dibutuhkan untuk pembangunan industri (Batubara & Pane, 2023). Dengan demikian, kontribusi sektor ini bukan hanya dalam bentuk angka PDB, tetapi juga melalui stabilitas

harga pangan, peningkatan pendapatan nasional, dan pengurangan kemiskinan. Meski demikian, sektor pertanian masih menghadapi sejumlah tantangan serius. Keterbatasan akses petani terhadap modal, teknologi, informasi pasar, serta infrastruktur menjadi hambatan utama dalam meningkatkan produktivitas.

Penelitian ini berjudul “*Analisis SWOT terhadap Produk Unggulan Pertanian di Humbang Hasundutan: Studi Pengolahan Produk Bernilai Tambah*”, dengan pertimbangan utama memilih sektor pertanian akibat peran pentingnya dalam ekonomi daerah. Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki kekayaan sumber daya alam yang besar, terutama dalam bidang pertanian, yang menjadi sumber pendapatan utama bagi warga serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB.

Penggunaan metode Location Quotient (LQ) dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan keunggulan komparatif dari sektor pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk unggulan yang bernilai tambah. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan dengan memaksimalkan potensi yang ada, memperkuat rantai nilai, serta meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam pengolahan produk pertanian.

Hasil dari analisis LQ memicu ide untuk mengolah komoditas lokal menjadi produk dengan nilai lebih, yang kemudian ditelaah lebih lanjut menggunakan pendekatan SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman). Menurut (Mankiw, 2021), nilai tambah adalah selisih antara nilai output barang dan jasa dengan nilai input yang dibeli dari perusahaan lain. Konsep ini menyoroti signifikansi dari proses produksi dalam menciptakan nilai ekonomi baru, yang mencakup kontribusi dari tenaga kerja dan investasi.

Dengan memahami proses penciptaan nilai tambah, para pembuat kebijakan dan pelaku bisnis dapat memaksimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Analisis SWOT, sebagaimana dijelaskan oleh bisnis (Mashuri & Nurjannah, 2020) SWOT merupakan alat strategis untuk menilai faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja bisnis. Proses ini memungkinkan perumusan strategi yang efektif berdasarkan situasi di lapangan (Harahap, 2024) sehingga mendukung kelancaran produksi dan pemasaran produk unggulan daerah dengan cara yang lebih efisien.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan daerah dan mengevaluasi potensi pengembangan produk bernilai tambah dari komoditas jagung di Kabupaten Humbang Hasundutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua pendekatan utama, yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

Analisis (LQ) memiliki rumus dalam pengerjaannya:

$$LQ = (P_i/P) \cdot (R_i/R) \cdot LQ$$

Di mana:

$P_i$  = nilai sektor atau komoditas di daerah

$P$  = total nilai seluruh sektor di daerah

$R_i$  = nilai sektor atau komoditas di provinsi

$R$  = total nilai seluruh sektor di provinsi

Nilai  $LQ > 1$  menunjukkan sektor basis yang layak dikembangkan lebih lanjut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait yaitu (Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan, 2024). Data yang dikumpulkan mencakup data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha dan data produksi komoditas pertanian tahun 2021–2023. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengakses dan mengolah data publikasi resmi BPS dan dokumen perencanaan daerah. Selain itu, dilakukan telaah literatur dari jurnal-jurnal ilmiah sebagai pendukung dalam menyusun kerangka teori dan pembahasan.

Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan produk olahan jagung, khususnya *corn ribs*. Faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan seperti ketersediaan bahan baku, SDM, dan fasilitas produksi. Faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman seperti tren pasar, dukungan kebijakan, dan persaingan usaha. Matriks SWOT disusun untuk merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan kondisi daerah

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Identifikasi Komoditas Unggulan Di Kabupaten Humbang Hasundutan

Berdasarkan perhitungan LQ, sektor yang memiliki nilai LQ > 1 merupakan sektor basis atau sektor unggulan karena mampu memproduksi lebih banyak dibanding kebutuhan wilayahnya sendiri dan bahkan bisa diekspor ke luar daerah.

Tabel 1. Perhitungan LQ Antar Sektor di Kabupaten Tapanuli Selatan

| SEKTOR  | LQ   | KETERANGAN |
|---|------|------------|
| Pertanian, Kehutanan, Perikanan                               | 1,93 | BASIS      |
| Pertambangan dan Penggalian/Mining And Quarrying              | 0,53 | NON BASIS  |
| Industri Pengolahan/ Manufacturing                            | 0,08 | NON BASIS  |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                     | 0,64 | NON BASIS  |
| Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah                     | 0,62 | NON BASIS  |
| Konstruksi  | 1,09 | BASIS      |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 0,86 | NON BASIS  |

Sumber: Olah data BPS Kabupaten Humbang Hasundutan

Dapat dilihat diantara 7 sektor yang telah dianalisis dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor Kontruksi merupakan sektor unggulan yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan. Dengan perolehan nilai tertinggi dimiliki oleh sektor sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan perolehan nilai LQ-nya 1,93 (>1).

#### Pemilihan Produk Andalan Daerah (PAD) dari Beberapa Komodiatas

Produk andalan daerah (PAD) adalah barang atau layanan yang dihasilkan oleh koperasi serta usaha kecil dan menengah yang memiliki potensi untuk dikembangkan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada di daerah, termasuk sumber daya alam, tenaga kerja, dan budaya setempat. Produk ini diharapkan dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat dan pemerintah, serta berfungsi sebagai pendorong ekonomi bagi daerah dan masyarakat lokal, karena memiliki potensi untuk bersaing, menarik minat pasar, dan mampu menembus pasar internasional (Setiajatnika & Astuti, 2022).

Setelah diketahui bahwa sektor pertanian adalah unggulan, maka dilakukan identifikasi lebih lanjut terhadap komoditas-komoditas utama di sektor pertanian. Dari berbagai komoditas, dipilih yang memiliki potensi ekspor antardaerah, lalu dihitung nilai LQ komoditas. Komoditas yang dipilih untuk diteliti lebih lanjut sebanyak 8 komoditas, diantaranya jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, jahe, alpukat dan pisang.

Tabel 2. Data Hasil Produksi Pertanian Pada 8 Komoditas Kabupaten Humbang Hasundutan 2021-2023

| KOMODITAS     | PRODUKSI KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN<br>(ton) |                  |                   | Jumlah            |
|---------------|--|------------------|-------------------|-------------------|
|               | 2021   | 2022             | 2023              |                   |
| Jagung        | 105203,56                                      | 107128,23        | 107647,58         | 319979,37         |
| kacang tanah  | 284,64   | 294,85           | 301,66            | 881,15            |
| ubi kayu      | 7451,79  | 6996,46          | 7104,19           | 21552,44          |
| Jahe          | 205,158  | 2233,5           | 259,436           | 2698,094          |
| Alpukat       | 1416,8   | 1826,8           | 2160,7            | 5404,3            |
| Pisang        | 1843,8   | 1799,3           | 1434,7            | 5077,8            |
| <b>JUMLAH</b> | <b>116405,748</b>                              | <b>120279,14</b> | <b>118908,266</b> | <b>355593,154</b> |

Sumber: Olah data BPS Kabupaten Humbang Hasundutan

Dengan melakukan analisis LQ pada 7 komoditas pada Kabupaten Humbang Hasundutan tahun 2021-2023, mendapat perolehan

Tabel 3. Nilai LQ Komoditas Unggulan Tahun 2021–2024

| NILAI LQ KOMODITAS |      |      |      |
|--------------------|------|------|------|
| KOMODITAS          | 2021 | 2022 | 2023 |
| Jagung             | 1,56 | 1,59 | 1,57 |
| kacang tanah       | 1,33 | 1,39 | 1,06 |
| ubi kayu           | 0,18 | 0,17 | 0,17 |
| Jahe               | 0,10 | 1,04 | 0,42 |
| Alpukat            | 1,03 | 0,87 | 1,04 |
| Pisang             | 0,39 | 0,23 | 0,27 |

Sumber: Olah data BPS, 2021–2024

Dari tabel dilihat bahwa Nilai *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengukur keunggulan suatu komoditas dibanding rata-rata wilayah lain. Komoditas dengan nilai  $LQ > 1$  dikategorikan sebagai komoditas basis atau unggulan, karena produksinya melebihi kebutuhan konsumsi lokal dan berpotensi untuk diekspor ke daerah lain (Jafar & Meilvidiri, 2021). Berdasarkan tabel perhitungan LQ komoditas pertanian di Kabupaten Humbang Hasundutan selama tahun 2021 hingga 2023, jagung merupakan salah satu komoditas dengan nilai LQ tertinggi yaitu  $1,57 > 1$ , sehingga jagung merupakan komoditas unggulan diantara komoditas lainnya.

#### Alasan Mengapa Jagung Menjadi Komoditas Unggulan

Jagung ditetapkan sebagai komoditas unggulan Kabupaten Humbang Hasundutan karena memiliki sejumlah keunggulan yang dapat dibuktikan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, jagung menunjukkan nilai LQ yang konsisten berada di atas angka 1 selama tiga tahun terakhir, yaitu 1,56 pada tahun 2021, 1,59 pada tahun 2022, dan 1,57 pada tahun 2023. Nilai LQ yang tinggi ini menunjukkan bahwa produksi jagung di Kabupaten Humbang Hasundutan tidak hanya mencukupi kebutuhan konsumsi lokal, tetapi juga memiliki surplus produksi yang berpotensi untuk diekspor ke wilayah lain. Dengan demikian, jagung termasuk ke dalam kategori komoditas basis dan layak dijadikan sebagai prioritas pengembangan sektor pertanian daerah.

Secara kualitatif, jagung di Kabupaten Humbang Hasundutan menunjukkan potensi pengembangan yang besar berkat kondisi agrokultur yang mendukung, termasuk tanah subur dan curah hujan yang mencukupi. Selain itu, pertanian jagung telah menjadi bagian integral dari sistem pertanian masyarakat di daerah tersebut, dengan para petani memiliki keahlian yang baik dalam mengelola lahan dan hasil panen. Adanya program dari pemerintah daerah yang mendukung penyediaan benih berkualitas, pelatihan teknis dalam budidaya, serta akses terhadap pupuk dan pasar, semakin memperkuat kedudukan jagung sebagai komoditas penting.

Di beberapa kecamatan, seperti Kecamatan Pollung dan Lintong Nihuta, luas lahan yang ditanami jagung terus mengalami kenaikan setiap tahun, dengan produktivitas yang bersaing dibandingkan dengan area lainnya. Ini membuka peluang besar untuk pengembangan industri pengolahan yang berbasis jagung, seperti pakan ternak dan makanan olahan. Selain itu, partisipasi kelompok tani serta UMKM dalam rantai pasok jagung juga mulai meningkat, yang membantu menambah nilai dan memberdayakan ekonomi lokal.

#### SWOT Produk Unggulan Yang Diusulkan

Produk usulan yang akan dikembangkan dari jagung unggulan di Kabupaten Humbang Hasundutan ialah *corn ribs*, yaitu olahan jagung modern yang sedang viral di media sosial seperti TikTok. Diharapkan inovasi produk ini akan meningkatkan nilai tambah jagung lokal, memperluas pasar, dan menarik pelanggan yang lebih muda. Menurut (Zianah Safitri et al., 2024) instrument yang digunakan dalam analisis SWOT ialah:

1. Kekuatan (*Strengths*) adalah faktor internal yang merupakan keunggulan atau kemampuan khusus dari perusahaan atau bisnis. Produk *corn ribs* dari Humbang Hasundutan memiliki berbagai keunggulan internal yang menjadi nilai tambah utama dalam pengembangan usahanya. Salah satunya adalah ketersediaan bahan baku jagung yang cukup melimpah dan berkualitas tinggi, berkat kesuburan tanah pertanian lokal yang dikelola dengan baik oleh para petani di daerah tersebut. Hal ini memastikan kesinambungan produksi serta menjaga cita rasa dan kualitas produk tetap terjaga. Di samping itu, proses

produksi dilakukan tanpa menambahkan bahan pengawet, sehingga produk ini aman, sehat, dan cocok untuk semua kalangan. Proses ini juga sangat memperhatikan kebersihan dan higienitas di setiap tahap produksinya. Tak kalah penting, keterlibatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta kelompok tani lokal dalam rantai produksi memberikan dampak positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat kemandirian ekonomi daerah.

2. Kelemahan (*Weaknesses*) adalah kondisi internal yang menghambat perusahaan dalam mengembangkan produk makanan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana produksi, kualitas sumber daya manusia yang buruk, rendahnya kepercayaan konsumen terhadap produk, dan kurangnya pengalaman dalam membuat dan memasarkan produk inovatif seperti *corn ribs*, kelemahan ini dapat mengurangi daya saing produk di pasar.
3. Peluang (*Opportunities*) adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan, seperti tren viral *corn ribs* di TikTok yang memungkinkan peluang pasar baru dan mendukung program pemerintah untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pangan.
4. Ancaman (*Threats*) adalah faktor eksternal yang mengancam kelancaran tujuan suatu bisnis, seperti rivalitas dengan produk olahan jagung dari daerah lain, perubahan preferensi pelanggan, atau fluktuasi harga bahan baku.

Pengembangan produk *corn ribs* yang merupakan produk unggulan dari Humbang Hasundutan yaitu jagung dapat diarahkan pada strategi yang tepat dengan menerapkan analisis SWOT secara menyeluruh. Ini akan memungkinkan untuk mengoptimalkan potensi lokal dan mengantisipasi masalah yang mungkin muncul.

Proses produksi *Corn Ribs* yang disarankan memiliki beberapa tahap dalam pengoumklahannya, diantaranya:

#### 1. Proses Produksi *Corn Ribs*

- a) Pemilihan Bahan Baku  
Pilih jagung manis segar dari panen lokal di Humbang Hasundutan yang masih muda untuk mendapatkan rasa manis dan tekstur yang lembut. Kupas dan bersihkan agar higienis.
- b) Pemotongan Jagung  
Iris jagung memanjang menjadi empat bagian menyerupai iga, namun tetap menyatukan bagian dasar agar lebih mudah dimakan dan menarik saat disajikan.
- c) Bumbu Marinasi  
Campurkan mentega leleh, paprika, garam, lada hitam, bawang putih, serta bumbu lokal seperti kaldu atau gula merah. Oleskan secara merata pada jagung dan biarkan selama 20–30 menit supaya bumbu meresap.
- d) Metode Memasak
  - i. Panggang, menggunakan *oven*, *grill*, atau air fryer pada suhu 200°C selama 15–20 menit hingga berwarna keemasan.
  - ii. Goreng, menggunakan minyak dan mentega, hingga matang dan renyah. Tambahkan bumbu tabur sesuai selera setempat.
- e) Penyajian  
Taburkan keju dan hias dengan daun peterseli. Sajikan bersama saus sesuai preferensi, seperti sambal, saus tomat, mayones, atau madu.
- f) Pengemasan  
Kemas dalam wadah yang kedap udara setelah dingin untuk mempertahankan kerenyahan dan daya simpan produk. Gunakan desain kemasan yang menarik dan bersih.

#### 2. Strategi Pengembangan

- a) Bekerjasama dengan UKM dan koperasi tani untuk proses produksi dan distribusi.
- b) Manfaatkan teknologi terkini untuk menjaga kualitas dan masa simpan produk.
- c) Urusi sertifikasi halal dan izin dari BPOM untuk memperluas pasar.
- d) Optimalkan e-commerce, retail modern, dan pasar tradisional.
- e) Laksanakan promosi melalui wisata agro untuk menjangkau wisatawan dan konsumen dari dalam negeri.

#### 4. Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan menggunakan Location Quotient dan SWOT, dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian, khususnya jagung, merupakan sektor yang diunggulkan di Kabupaten Humbang Hasundutan dengan nilai LQ yang tetap di atas satu selama tiga tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa jagung tidak hanya memenuhi

kebutuhan di wilayah tersebut, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai komoditas ekspor antar daerah. Melalui pendekatan SWOT, ditemukan bahwa kekuatan utama dalam pengembangan produk jagung di daerah ini adalah ketersediaan bahan baku yang cukup, dukungan dari tanah yang subur, serta partisipasi aktif dari UMKM dan petani lokal. Meskipun demikian, pengembangan produk olahan seperti corn ribs masih menghadapi tantangan, terutama dalam keterbatasan teknologi produksi dan akses ke pasar. Peluang signifikan dari tren makanan modern serta dukungan kebijakan pemerintah memberikan potensi untuk memperluas pasar dan meningkatkan nilai tambah. Dengan mengembangkan produk inovatif, meningkatkan kapasitas produksi, serta merencanakan strategi pemasaran yang efektif, jagung dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

## Referensi

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan. (2024). KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN DALAM ANGKA. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan: Vol. XXI* (Issue 1).
- Batubara, M., & Pane, M. M. (2023). Pengaruh Pertanian terhadap Pendapatan Nasional. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 74–81. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7690>
- Harahap, L. M. (2024). *Analisis SWOT Dalam Pengembangan Agribisnis : Studi Literatur*. 2(4), 195–200.
- Jafar, R., & Meilvidiri, W. (2021). Analisa Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar. *ICOR: Journal of Regional Economics*, 02, 30–40.
- Kurniadi, Y U., et al. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Ekonomi Nasional. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420.
- Mankiw, G. N. (2021). *Principles of Economics* (9th ed.). Cengage Learning Asia.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Nadziroh, M. N. (2024). PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 8(1), 125–138. <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>
- Setiajatnika, E., & Astuti, Y. D. (2022). *Potensi Produk Unggulan Daerah dan Strategi Pengembangannya di Kabupaten Kepulauan Aru*. XIII(1), 97–114.
- Soedomo, R. P. (2015). Peran Sektor Pertanian Terhadap Kinerja Perekonomian Nasional. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 14(2), 1–20. <https://doi.org/10.31685/kek.v14i2.60>
- Zianah Safitri, Wendi El, Viona Paskreyanti Sitorus, & Indah Noviyanti. (2024). Analisis SWOT terhadap Pengembangan Strategi Bisnis Pada Warung Makan Asyik Desa Balunijuk. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 140–153. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.967>